

**HUBUNGAN SUASANA LINGKUNGAN BELAJAR DALAM KELAS DENGAN HASIL
BELAJAR GAMBAR TEKNIK MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
TEKNIK BANGUNAN JURUSAN TEKNIK SIPIL FT UNP ANGKATAN 2010**

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT. UNP***



Oleh :

YULINA RISA

NIM. 74009/2006

**PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN
JURUSAN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN SUASANA LINGKUNGAN BELAJAR DALAM KELAS DENGAN HASIL BELAJAR GAMBAR TEKNIK MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN JURUSAN TEKNIK SIPIL FT UNP ANGKATAN 2010

Nama : Yulina Risa
NIM : 74009
Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan : Teknik Sipil
Fakultas : Teknik

Padang, 11 Agustus 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. An Arizal, M.Pd
NIP. 19521110 1978031 001

Drs. Rijal Abdullah, MT.
NIP. 19610328 1986091 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Sipil

Drs. Revian Body, MSA
NIP. 19600103 198503 1 003

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Suasana Lingkungan Belajar Dalam Kelas
Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Mahasiswa
Program Studi Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil
FT UNP Angkatan 2010**

Nama : Yulina Risa

Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan

Jurusan : Teknik Sipil

Fakultas : Teknik

Padang, 11 Agustus 2011

Tim Penguji

Nama

1. Ketua : Drs. An Arizal, M.Pd

2. Sekretaris : Drs. Rijal Abdullah, MT.

3. Anggota : Dra. Maryati Jabar, M.Pd

4. Anggota : Drs. Zahrul Harmen, ST. MM

5. Anggota : Risma Apdeni, ST. MT.

Tanda Tangan

1. _____

2. _____

3. _____

4. _____

5. _____

ABSTRAK

Yulina Risa, 2011 : Hubungan Suasana Lingkungan Belajar Dalam Kelas dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT UNP Angkatan 2010

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa masih adanya ditemui berbagai masalah dalam hasil belajar Mata Kuliah Gambar Teknik mahasiswa, sehingga mengakibatkan rata-rata hasil belajar mahasiswa menjadi rendah. Dari data 228 orang mahasiswa, sebanyak 99 orang diantaranya memiliki hasil belajar rendah berada di bawah standar ketuntasan/ belum dinyatakan lulus. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar Gambar Teknik mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT UNP angkatan 2010.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar Gambar Teknik mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT UNP angkatan 2010, yang berjumlah 125 orang yang dijadikan sebagai populasi. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 orang maka untuk pengambilan sampel yang dipakai peneliti berdasarkan pendapat Arikunto (2006:134) dengan 25% dari jumlah populasi.

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu suasana lingkungan belajar yang merupakan variabel bebas dan (X) dan hasil belajar Gambar Teknik mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT UNP angkatan 2010 yang merupakan variabel terikat (Y).

Penyusunan instrument penelitian berpedoman pada Skala Likert. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, terlebih dahulu dilakukan uji coba guna mengetahui validitas dan reliabilitas instrument. Dari hasil analisis didapat data berdistribusi normal dan linear pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Dari hasil analisis diperoleh *Pearson Correlation* antara suasana lingkungan belajar dan hasil belajar 0,554 dengan Sig. (2 tailed) $0,001 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hipotesis yang diajukan terdapat hubungan suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar Gambar Teknik mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT UNP angkatan 2010 dapat diterima. Dan telah di uji dalam taraf kepercayaan 95%. Ini berarti suasana lingkungan belajar dalam kelas merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Suasana Lingkungan Belajar Dalam Kelas Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Ft Unp Angkatan 2010”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan serta dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. An Arizal, M.Pd, selaku pembimbing I.
2. Bapak Drs. Rijal Abdullah, MT, selaku pembimbing II.
3. Bapak Drs. Syamsul Bahri, MT, selaku Penasehat Akademis.
4. Bapak Drs. Revian Body, M.SA, selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil FT Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Bapak/ Ibu Dosen dan Staf Pegawai Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah memberi bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua orang tua, kakak-kakak dan adik-adik ku yang telah memberi dorongan materil dan moril serta semangat selama penulis melakukan penelitian ini.

8. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Teknik Sipil khususnya mahasiswa S1 Angkatan 2006, terima kasih atas bantuan dan dorongannya.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan diberkahi Allah SWT. Walaupun pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini telah dilakukan secara maksimal, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa kekurangan dan kekeliruan tidak luput dari skripsi ini. Karena itu kritikan dan saran yang bersifat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri semoga skripsi ini bernilai sebagai Amalan Saleh.

Wabillahi taufik Walhidayah.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	11
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	13
1. Pengertian Belajar	13
2. Pengertian Suasana Lingkungan Belajar.....	14
3. Pengertian Hasil Belajar.....	23
4. Hubungan Suasana Lingkungan Belajar dan Hasil Belajar..	29
5. Mata Kuliah Gambar Teknik..	30
B. Kerangka Konseptual.	34
C. Hipotesis penelitian.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Populasi dan sampel.....	36
C. Variabel dan data Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Penelitian	39
1.Menentukan Kisi-kisi Instrumen.....	40
2.Mengukur Butir-butir Instrumen.....	41
3.Uji coba instrumen	41
F. Teknik Analisis Data.....	44
1. Analisis Deskriptif	44
2. Analisis Inferensial	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	48
B. Uji Persyaratan Analisis.....	52
C. Pembahasan.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil Belajar Gambar Teknik mahasiswa 2008-2010.....	5
Tabel 2. Sistem Penilaian Jurusan Teknik Sipil FT UNP	26
Tabel 3. Petunjuk Penilaian Hasil Kerja Gambar Teknik	29
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen.....	40
Tabel 5. Nilai Skala Likert	41
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Setelah Analisis Uji Coba	43
Tabel 7. Interpretasi Koefisien Korelasi	47
Tabel 8. Hasil Tes Statistik	49
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor Suasana Lingkungan Belajar.....	50
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar.....	51
Tabel 11. Perhitungan Uji Normalitas.....	52
Tabel 12. Hasil Tes Untuk Linearitas.....	53
Tabel 13. Hasil Tes Korelasi (Hipotesis).....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Angket Penelitian Uji Coba.....	60
Lampiran 2 Rekap Data Uji Coba.....	66
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	67
Lampiran 4 Angket Penelitian	79
Lampiran 5 Rekap Data Penelitian	84
Lampiran 6 Nim Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Uji Coba Penelitian	85
Lampiran 7 Nim Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Penelitian.....	86
Lampiran 8 Data Variabel Penelitian.....	87
Lampiran 9 Analisis Deskripsi	89
Lampiran 10 Perhitungan Tingkat Pemahaman Responden	92
Lampiran 11. Analisis Inferensial	97
Lampiran 12. Tabel r (<i>Pearson Product Moment</i>).....	100
Lampiran 13. Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 0.01 dan 0.05).....	101
Lampiran 14. Surat Izin Uji Coba Penelitian	102
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini merupakan amanat dari UUD 1945 dimana dalam pembukaannya dicantumkan salah satu tujuan didirikan Negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mewujudkan Tujuan Negara dalam bidang pencerdasan kehidupan bangsa ini, Pemerintah bersama dengan DPR menetapkan suatu undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Dalam Undang-undang tersebut Pasal 1 Butir 1 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Sesuai Undang-undang No. 20 tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan maka didirikanlah lembaga-lembaga pendidikan seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Umum (SMU), sampai dengan Perguruan Tinggi.

Tujuan pendidikan ini akan tercapai jika setiap komponen pendidikan dapat berfungsi dengan baik, terutama pendidikan harus mampu mencerdaskan dan melaksanakan proses pembelajaran yang dapat membanggakan tidak hanya terlihat dari aspek kognitif, tetapi juga dari aspek afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan), bagi peserta didik.

Pendidikan Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja dalam bidang keahliannya. Selain untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pendidikan kejuruan juga dilaksanakan pada tingkat perguruan tinggi, yang biasanya dalam bidang-bidang khusus yaitu dalam program studi pendidikan dan kejuruan seperti yang ada di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang mengembangkan dua tugas yaitu menyelenggarakan program studi kependidikan pada jenjang S1 dan non kependidikan pada jenjang D3, Fakultas Teknik ini memiliki delapan jurusan yaitu Jurusan Teknik Sipil, Jurusan Teknik Mesin, Jurusan Teknik Otomotif, Jurusan Teknik Elektro, Jurusan Teknik Elektronika, dan Jurusan Teknik Kesejahteraan Keluarga. Adapun Jurusan Teknik Sipil terdiri dari empat Program Studi yaitu Pendidikan Teknik Bangunan (S1), Teknik Sipil (D3), Teknik Pertambangan (S1) dan Teknik Pertambangan (D3).

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan merupakan Program Studi Unggulan (*center of excellence*) yang menghasilkan guru/instruktur dalam Bidang Teknik Bangunan atau Teknik Sipil yang berwawasan global yang berpijak pada pilar–pilar keilmuan, etika dan profesionalisme. Misi dari Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (Pedoman Akademik UNP, 2007: 54) adalah:

“Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan tenaga guru dan kependidikan bidang teknik bangunan, menyelenggarakan pendidikan dalam jabatan (*inservice*) bagi guru dan instruktur balai pelatihan kejuruan dalam bidang bangunan sebagai upaya meningkatkan kompetensi dalam merespon perkembangan kebutuhan masyarakat dan IPTEK, melakukan kegiatan penelitian dan pengkajian dalam rangka pengembangan dan penerapan ilmu Teknik Bangunan/Sipil, menerapkan hasil kajian kegiatan penelitian dan pengkajian Bidang Teknik Bangunan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mengembangkan dan menyebarluaskan teknologi informasi pendidikan teknik bangunan”.

Dalam hal ini, Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan akan menghasilkan Sarjana Pendidikan (S. Pd) untuk menjadi guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Balai Latihan Kerja Industri (BLKI). Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan memiliki mata kuliah yang wajib untuk diselesaikan, salah satu mata kuliah yang wajib tersebut adalah Mata Kuliah Gambar Teknik.

Mata Kuliah Gambar Teknik berperan memberikan pengetahuan/ keterampilan dalam gambar-gambar dasar teknik, dengan meliputi fungsi dan pemeliharaan peralatan, etiket gambar, gambar geometris, unsur–unsur

menggambar teknik, gambar proyeksi, gambar pra rencana, dan gambar detail/gambar kerja (Pedoman Akademik, 2007: 54).

Berdasarkan sinopsis di atas jelas bahwa Gambar Teknik merupakan mata kuliah kejuruan yang memerlukan keahlian dan keterampilan dalam menggambar. Dalam mata kuliah Gambar Teknik, selain mahasiswa diberikan dasar-dasar keterampilan menggambar, mahasiswa tentunya juga harus menyiapkan peralatan gambar yang sesuai dengan kebutuhan menggambar Gambar Teknik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan yang mengambil Mata Kuliah Gambar Teknik pada Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik UNP, didapatkan bahwa masih ditemui kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas gambarnya, dilihat dari rata-rata hasil belajar Gambar Teknik mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan masih terlihat rendah, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Gambar Teknik Mahasiswa 2008 – 2010.

No	Tahun Masuk	Mahasiswa Yang Mengambil	Nilai				
			A (91-100)	B (66-80)	C (56-65)	D (41-55)	E (0-40)
1	2008	73	12	35	4	1	21
2	2009	30	11	14	-	-	5
3	2010	125	17	40	10	3	55
4	Jumlah	228	40	89	14	4	81
5	Persentase		56,5 %		43,5 %		

Sumber: Puskom UNP

Dari tabel 1 di atas, terlihat bahwa nilai yang diperoleh mahasiswa masih jauh dari yang diharapkan. Hasil belajar mahasiswa yang dinyatakan lulus hanya 56,5% sedangkan sisanya 43,5% mahasiswa harus mengulang/mengambil kembali Mata Kuliah Gambar Teknik tersebut dan belum dinyatakan lulus. Hasil belajar Gambar Teknik mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan ini tidak boleh kurang dari standar kelulusan, nilai yang dinyatakan lulus adalah nilai A dan B pada rentang nilai 66 – 100. Hal ini disebabkan Mata Kuliah Gambar Teknik sebagai penentu bagi mahasiswa apakah bisa melanjutkan ke mata kuliah lanjutan yaitu Mata Kuliah Gambar Konstruksi Bangunan.

Hasil belajar yang diperoleh oleh mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah semua faktor yang bersumber dari luar diri individu itu sendiri, yang lebih

dikenal dengan kondisi lingkungan, seperti lingkungan rumah tangga, lingkungan sekolah, dan masyarakat.

Minat belajar adalah keadaan mental atau kondisi jiwa yang menjadi motor penggerak dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Minat belajar di dalam kelas ditemukan adanya reaksi sebagian mahasiswa yang langsung tertarik dan menyenangkan topik-topik pelajaran baru yang diperkenalkan, ada pula sebagian mahasiswa yang menerima saja apa yang dibicarakan oleh dosen. Selain faktor minat mahasiswa juga memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Berdasarkan pernyataan terhadap minat belajar maka ini ditentukan bahwa ada beberapa orang mahasiswa lebih mudah membuat tugas gambar pada saat perkuliahan, dan sebagian ada yang lebih senang dan nyaman membuat tugas gambar di rumah. Namun pada umumnya dalam membuat tugas mahasiswa sering lalai dan selalu menumpuk-numpuk tugas yang diberikan dosen sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan.

Kalau kita tinjau dari motivasi belajar mahasiswa dalam perkuliahan, yang dapat mendorong mahasiswa untuk belajar dengan baik tergantung dari dosen dan dalam jati diri mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa yang memiliki motivasi dapat dilihat dari tingkah laku dan cara belajarnya, apakah materi-materi yang disampaikan dosen dalam perkuliahan dikuasai atau tidak.

Sedangkan ditinjau dari faktor eksternal adalah lingkungan. Lingkungan terbagi atas tiga bahagian yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga meliputi cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan, apabila lingkungan keluarga baik tentu saja sikap dan cara belajar mahasiswa itu baik pula.

Dan lingkungan sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan dosen dengan mahasiswa, hubungan mahasiswa dengan mahasiswa, disiplin dalam belajar, disiplin waktu, sarana dan prasarana, keadaan gedung, tugas rumah dan metode belajar. Tercapainya suatu lingkungan sekolah yang menyenangkan tentu saja dilihat dari situasi di dalam perkuliahan, apakah suasana lingkungan tersebut nyaman atau tidak, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan dilihat dari lingkungan masyarakat meliputi keadaan mahasiswa dalam bermasyarakat, dan sesama teman bergaul, bagaimana mahasiswa itu berorganisasi di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan observasi terhadap lingkungan belajar yang dimiliki bahwa suasana kelas, kondisi ruang, sarana dan prasarana lingkungan dalam kelas kurang memadai. Adapun situasi-situasi tersebut terkait pada suasana lingkungan belajar dalam kelas Gambar Teknik adalah sebagai berikut: 1)

Hasil belajar mahasiswa masih belum memuaskan terlihat pada tabel 1 kurang dari 85% mahasiswa dinyatakan lulus pada Mata Kuliah Gambar Teknik dan harus mengulang kembali mata kuliah tersebut. 2) Perhatian dosen terhadap mahasiswa masih kurang, pada saat perkuliahan berlangsung sering mahasiswa keluar masuk ruangan. 3) Suasana dalam kelas kurang kondusif, kurangnya kebersihan di dalam kelas, media-media pembelajaran tidak tersusun rapi sehingga mahasiswa kurang konsentrasi dalam belajar. 4) Ruang labor gambar belum mencukupi, masih ada dosen membawa mahasiswa kuliah di ruang teori disebabkan ruang gambar penuh. 5) Perlengkapan-perengkapan yang ada di dalam ruang gambar tidak berfungsi dengan baik, seperti rol yang ada di ruang gambar tidak siku lagi, sehingga mahasiswa membawa siku-siku sendiri, selain itu sebagian penerangan yang ada di ruang gambar tidak berfungsi, pada hal saat mahasiswa menggambar sangat dibutuhkan sekali penerangan, bertujuan agar ketika mahasiswa menggambar bisa terlihat jelas. 6) Mahasiswa yang terlambat, sering membuyarkan konsentrasi dosen saat menerangkan teori perkuliahan menyebabkan suasana kelas menjadi sedikit terganggu. 7) Mahasiswa sering malas menyelesaikan tugas-tugas gambar, terkesan mengundur-undur waktu hal ini menyebabkan penumpukan tugas, penyelesaiannya pun tergesa-gesa sehingga menyebabkan hasil belajar tidak maksimal. 8) Interaksi mahasiswa terhadap perkuliahan masih terlihat monoton, sehingga terkesan dosen sebagai teko dan mahasiswa sebagai cangkir, mahasiswa cuma bisa menerima saja apa

yang diberikan dosen tanpa memikirkan betul atau salahnya materi yang diberikan tersebut. 9) Kurangnya motivasi yang dimiliki mahasiswa dalam Mata Kuliah Gambar Teknik, terlihat masih ada sebagian mahasiswa yang belum tahu dengan Mata Kuliah Gambar Teknik itu sendiri, disebabkan ada sebahagian mahasiswa bukan/tidak berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melainkan dari Sekolah Menengah Atas (SMA/MAN). 10) Serta masih banyak mahasiswa yang tidak hadir dalam perkuliahan, terlihat pada absensi harian mahasiswa sekitar 20%-30% dari jumlah mahasiswa tidak mengikuti perkuliahan, tingkat kehadiran mereka masih kurang dari 85%.

Dari penjelasan di atas maka suatu kemungkinan bahwa suasana lingkungan belajar dalam kelas Gambar Teknik Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan belum kondusif untuk suatu proses pembelajaran yang baik. Oleh sebab itu diperlukan melakukan sebuah penelitian tentang masalah lingkungan belajar dalam kelas ini.

Adapun judul penelitian ini adalah: **“Hubungan Suasana Lingkungan Belajar dalam Kelas dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-UNP Angkatan 2010”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar masih belum memuaskan, sehingga beberapa mahasiswa masih banyak yang tidak lulus.
2. Perhatian dosen terhadap mahasiswa masih kurang pada saat perkuliahan.
3. Suasana dalam kelas kurang kondusif.
4. Ruang labor gambar belum mencukupi.
5. Perlengkapan-perengkapan yang ada di ruang gambar sebagian tidak berfungsi lagi.
6. Mahasiswa yang terlambat sering membuyarkan konsentrasi dosen saat perkuliahan berlangsung.
7. Mahasiswa sering mengundur-undur waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas gambar yang diberikan dosen.
8. Interaksi mahasiswa dalam proses perkuliahan masih monoton, sehingga terkesan dosen sebagai teko dan mahasiswa sebagai cangkir, tanpa ada umpan balik antara dosen dengan mahasiswa.
9. Masih ada sebagian mahasiswa belum tahu dengan Mata Kuliah Gambar Teknik itu sendiri, dilatar belakangi ada sebagian mahasiswa bukan dari sekolah kejuruan (SMK) sebelumnya.
10. Serta masih banyak mahasiswa yang tidak hadir dalam perkuliahan.

C. Batasan Masalah

Melihat dari identifikasi permasalahan di atas maka permasalahan yang diteliti adalah hubungan suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar Gambar Teknik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-UNP Angkatan 2010.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu Apakah terdapat hubungan suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar Gambar Teknik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-UNP Angkatan 2010.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar Gambar Teknik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-UNP Angkatan 2010?

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Sebagai masukan bagi ketua Jurusan Teknik Sipil FT UNP untuk meningkatkan suasana lingkungan dalam kelas yang menyenangkan.
2. Sebagai bahan masukan bagi dosen untuk meningkatkan mutu dalam proses belajar mengajar pada saat perkuliahan.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambahkan wawasan dalam hal peningkatan mutu pendidikan dan untuk menambah pengetahuan.
4. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana pendidikan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu seperti diungkapkan oleh W. H. Burton yang dikutip Usman (1990: 20) yaitu “belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan”.

Oemar (2008: 28) menyatakan ”Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Proses belajar itu melibatkan berbagai komponen dan masing-masing komponen ini akan meliputi beberapa faktor, maka belajar itu sendiri akan membawa hasil yang baik jika faktor-faktor tersebut dapat menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan,

pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2003: 28).

Sedangkan menurut Purwanto (1994: 81) “belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian, yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, dan suatu pengertian”.

Selanjutnya Ahmad (1995: 34) mengemukakan “belajar adalah suatu usaha, perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendaya gunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti cara berpikir, bakat, motivasi, minat dan sebagainya”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku. Belajar dapat terjadi dimana-mana baik secara formal, informal, maupun non formal, maka belajar dapat terjadi di ruang kelas, tempat kerja, di rumah, workshop, di perpustakaan dan lain-lain sebagainya.

2. Pengertian Suasana Lingkungan Belajar

Lingkungan (*Environment*) “ meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life process* kita” (Ngalim Purwanto, 1986: 77).

Wasti Soemanto (2003: 84) mengemukakan bahwa “ lingkungan mencakup segala materil dan stimuli di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural”.

Agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan mahasiswa duduk berkelompok dan memudahkan dosen bergerak secara leluasa untuk membantu mahasiswa dalam belajar. Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal yang diperhatikan yaitu ukuran dan bentuk kelas, bangku dan meja gambar serta jumlah mahasiswa dalam suatu kelas, jumlah dari setiap kelompok, mahasiswa yang pandai dan yang kurang pandai baik itu pria dan wanita. (Conny 1992: 64).

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para pakar di atas dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa suasana lingkungan belajar dalam kelas adalah situasi lingkungan yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar di dalam kelas dan segala sesuatu yang mempengaruhi tingkah laku individu yang berasal dari luar atau situasi yang diciptakan akibat hubungan guru/instruktur dengan peserta didik dalam proses perkuliahan.

Menurut Hardiyanto dalam Mulyadi (2003: 12) macam–macam instrument suasana kelas (*Learning Environment Inventory*) yaitu: a) Perhatian, b) Koefisien waktu, c) Suara, d) Ketenangan, e) Sikap pilih kasih (*fatorism*), f) Kecepatan (*speed*), g) Kesulitan (*difficulty*), h) Demokrasi (*democracy*), i) Keteraturan, j) Persaingan (*Competitiveness*), dan k) Lingkungan material (*material environment*).

Learning Environment Inventory (LEI) mempunyai dimensi yang melukiskan suasana lingkungan belajar yang dirasakan oleh mahasiswa di dalam kelas dimana proses perkuliahan berlangsung. Dimensi lingkungan belajar itu akan menjadi indikator–indikator dalam penelitian ini. Indikator-indikator lingkungan belajar tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perhatian

Dalam proses perkuliahan, dosen dan mahasiswa saling berkaitan satu sama lain, dimana dosen mempunyai ilmu yang lebih dari pada mahasiswa, sehingga mahasiswa menjadi semangat dalam perkuliahan dan mahasiswa dapat mengambil ilmu yang banyak dari dosen tersebut. Namun, disamping itu dosen juga harus memberikan perhatian kepada mahasiswa dengan adil sehingga tidak merasa dibeda–bedakan. Perhatian yang diberikan dosen kepada mahasiswa sangat berpengaruh demi membangkitkan semangat dan motivasi dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh L Pasaribu dan D

Simanjuntak (1980: 68) pengajaran hendaknya diletakkan pada minat perhatian, minat dan perhatian harus menjadi permulaan setiap aktifitas belajar.

Dalam Mata Kuliah Gambar Teknik ini, tentu saja sangat berperan penting perhatian seorang dosen kepada mahasiswa. Dengan cara membimbing dan mengarahkan mahasiswa untuk menggambar yang baik untuk memperoleh hasil yang sempurna.

b. Koefisien waktu

Dalam penyampaian pelajaran seorang dosen harus menyampaikan pelajaran dengan jelas sehingga mahasiswa yang mendengarkannya dapat mengikuti dan mengerti dengan baik pula.

Seorang guru/instruktur juga harus memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya, misal pada saat dosen memulai dan mengakhiri perkuliahan tepat pada waktunya. Sehingga mahasiswa tidak merasa menunggu dan bosan dengan materi kuliah yang di ajarkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, koefisien waktu guru/instruktur dalam memberikan perkuliahan akan dapat mempengaruhi mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan yang disampaikan, begitu pun mahasiswa harus mematuhi peraturan yg ada, mahasiswa harus tepat waktu menyelesaikan tugas-tugas gambar yang diberikan dosen supaya mencapai hasil yang sempurna.

c. Suara

Tiap orang mempunyai reaksi yang berbeda terhadap suara. Ada yang menyukai belajar sambil mendengarkan musik keras, musik lembut ataupun nonton TV, ada juga belajar di tempat yang ramai bersama teman. Tapi, ada juga yang tidak dapat berkonsentrasi kalau banyak orang disekitarnya, bahkan bagi orang tertentu musik atau suara apapun akan mengganggu konsentrasi belajar mereka.

Apalagi Mata Kuliah Gambar Teknik cenderung membuat mahasiswa bosan, dengan diberikan hiburan tentu akan berkurangnya rasa bosan tersebut.

d. Ketenangan

Suasana ketenangan dalam kelas sangat mendukung berlangsungnya proses perkuliahan di dalam kelas. Dengan adanya ketenangan dosen dapat memberikan pelajaran dengan baik sehingga mahasiswa yang belajar dapat mengerti dan memahami semua yang dijelaskan dosen. Apalagi Mata Kuliah Gambar Teknik ini merupakan mata kuliah menggambar dimana mahasiswa membutuhkan ketenangan supaya memperoleh hasil yang sempurna.

e. Sikap pilih kasih

Seorang guru/instruktur harus adil memperlakukan mahasiswa dalam proses perkuliahan. Guru/instruktur tidak boleh membedakan antara mahasiswa yang cerdas dengan mahasiswa yang kurang cerdas,

juga tidak membedakan mahasiswa yang mampu dengan mahasiswa yang tidak mampu atau berdasarkan jenis kelamin dan latar belakang sosial.

f. Kecepatan

Kecepatan suatu pembelajaran tergantung dari dosen dan mahasiswa itu sendiri, seberapa mahasiswa dapat memahami suatu materi perkuliahan Gambar Teknik. Dalam Mata Kuliah Gambar Teknik ini dilihat seberapa cepat mahasiswa menyelesaikan tugas-tugas gambar yang diberikan dosen.

g. Kesulitan

Faktor–faktor kesulitan belajar sesuai dengan yang dikemukakan oleh Oemar (1983: 115):

“Hambatan terhadap kemajuan studi tidak saja bersumber dari dalam diri mahasiswa sendiri, akan tetapi juga bersumber dari sekolah itu sendiri, seperti cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan – bahan bacaan, kurangnya alat-alat, yang kesemuanya ini dapat menimbulkan hambatan kemajuan studi mahasiswa”.

Apabila semua kebutuhan sarana dan prasarana tersedia maka dosen dapat menyampaikan materi perkuliahan dengan baik kepada mahasiswa dan mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dengan baik pula.

h. Demokrasi

Untuk pemecahan masalah baik saat terjadinya proses perkuliahan perlu musyawarah untuk mencapai suatu keputusan yang baik. Dengan melalui musyawarah diharapkan mahasiswa dapat menjadi manusia yang demokratis yang bisa menerima pendapat orang lain.

i. Keteraturan

Dalam mengikuti perkuliahan mahasiswa berinteraksi baik dengan dosen, dengan teman-teman, maupun dengan lingkungan sehingga suasana yang ada dapat menumbuhkan semangat dalam perkuliahan seperti yang dikemukakan oleh Conny (1992: 63):

“Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, dan lebih memungkinkan dosen sebagai memberikan bimbingan dan bantuan terhadap mahasiswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan perkuliahan salah satu yang turut menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar yaitu pengorganisasian kelas. Artinya bahwa tercapainya tujuan-tujuan dalam pengajaran sangat bergantung pada kemampuan mengatur kelas.

j. Persaingan

Untuk tercapainya hasil yang optimal seseorang harus gigih dan mau bekerja keras serta bersaing dengan akal sehat, maka diharapkan dengan adanya kerja keras dalam menyelesaikan tugas gambar teknik akan memperoleh hasil belajar yang baik pula dalam proses pembelajaran.

k. Lingkungan Pencahayaan

Pencahayaan merupakan faktor yang sangat berpengaruh penting dalam proses perkuliahan Mata Kuliah Gambar Teknik, di karenakan di dalam ruang kuliah gambar harus memenuhi penerangan yang cukup baik. Penerangan merupakan aset penting untuk terciptanya suasana lingkungan belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi haruslah cukup menjamin kesehatan mahasiswa.

l. Lingkungan Temperatur

Pengaruh temperatur terhadap konsentrasi belajar pada umumnya tidak dipermasalahkan orang. Namun, seorang pelajar harus mengetahui bahwa reaksi tiap orang terhadap temperatur berbeda. Ada yang memilih belajar ditempat dingin atau sejuk, ada yang memilih pada tempat yang hangat. Apalagi pada Mata Kuliah Gambar Teknik merupakan mata kuliah praktek yang harus mempunyai suasana suhu yang sejuk supaya mahasiswa yang kuliah merasa nyaman.

m. Ruang kelas

Besar kecilnya ruangan belajar serta jumlah perlengkapan dan pengaturannya kurang memadai seperti meja dan kursi baik untuk mahasiswa maupun untuk dosen. Pentingnya peranan lingkungan fisik dalam belajar hal ini sejalan dengan Muchtar dalam Ilmiati (2010: 13) mengemukakan bahwa:

Lingkungan fisik peserta didik termasuk di dalamnya jumlah dari ruangan dan jenis peralatan yang tersedia di dalamnya sangat mempengaruhi struktur kelompok, begitu juga susunan tempat duduk di kelas dan suasana ruangan sangat penting untuk menciptakan susunan belajar yang baik.

Besarnya kelas artinya banyak sedikitnya jumlah mahasiswa yang belajar. Ukuran yang biasa digunakan ialah ratio dosen dan mahasiswa. Pada umumnya ratio yang dipakai pada Mata Kuliah Gambar Teknik ini adalah 1 : 16, artinya satu orang dosen melayani 16 orang mahasiswa. Hambatan dalam pelaksanaan proses perkuliahan bersumber dari berbagai banyak hal antara lain lingkungan fisik dimana mahasiswa itu belajar.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa dengan kurangnya peralatan yang digunakan dalam proses perkuliahan dapat menciptakan suasana belajar yang kurang kondusif. Kepentingan mahasiswa dalam belajar dan lingkungan yang baik serta menyenangkan diperlukan agar terciptanya suasana belajar yang baik pula.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses komunikasi dua arah yaitu antara dosen dan mahasiswa. Proses ini tidak lain adalah berbuat, bereaksi, ikut terlibat, dan mengalami tujuan belajar akan tercapai. Dan tujuan akhir dari belajar adalah memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar diperoleh mahasiswa setelah proses perkuliahan/belajar mengajar dilaksanakan, baik dalam bentuk keaktifan/prestasi, tingkah laku, dan sikap mahasiswa yang telah mengalami belajar. Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan seseorang dalam mengetahui dan mematuhi suatu pelajaran. Oemar (2008: 155) menjelaskan bahwa:

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Sedangkan Suharsimi (1992: 133) mengemukakan “hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar dimana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perubahan yang dapat diamati dan diukur”. Sejalan dengan itu Menurut Prayitno (1973: 35) dikutip Mulyadi menyatakan bahwa “hasil belajar yaitu suatu yang diperoleh,

dikuasai dalam diri anak didik sebagai bukti bahwa ia telah melakukan proses belajar mengajar”.

Dengan belajar maka individu dapat berkembang dan dapat tantangan yang muncul. Dapat juga dikatakan bahwa perkembangan itu adalah hasil yang dicapai dalam belajar, sebagai mana yang dikemukakan oleh Wasty Soemanto (2003: 104) bahwa:

“Belajar adalah dasar dari perkembangan terhadap manusia, dengan belajar, manusia dapat melakukan perubahan kualitatif sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi terhadap manusia adalah hasil dari belajar”

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah pemerolehan pengetahuan atau proses yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan tingkah laku dan perubahan itu terjadi karena adanya latihan dan pengalaman.

Perubahan-perubahan itu disadari oleh seseorang artinya individu menyadari dan merasakan pada dirinya terjadi suatu perubahan, misalnya ia mengetahui adanya ilmu pengetahuannya bertambah. Perubahan yang terjadi merupakan suatu proses yang terus menerus dalam jangka waktu yang relatif lama dan perubahan tersebut berguna bagi kehidupan atau untuk proses selanjutnya.

Kurikulum di Pendidikan Tinggi adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yaitu kurikulum yang dirancang berdasarkan kajian kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa setelah menamatkan studinya dalam suatu program. Jadi kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab, yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dan melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang bisa dipelajari dan yang dikembangkan seseorang meliputi tingkah laku dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang memuaskan.

Dalam pelaksanaan evaluasi belajar berdasarkan KBK hasil belajar mahasiswa disesuaikan dengan standar yang ditetapkan oleh surat keputusan Mendiknas No. 232/U/2000 dan surat keputusan Mendiknas No. 045/U/2002 tentang hasil penyusunan kurikulum pendidikan tinggi dan penilaian hasil belajar mahasiswa dimana setiap mata kuliah yang diambil memiliki standar kelulusan belajar.

Sistem penilaian di Jurusan Teknik Sipil FT-UNP dalam bentuk huruf dengan konversi angka sebagai berikut:

Tabel 2. Sistem Penilaian Jurusan Teknik Sipil FT-UNP

Nilai Angka (NA)	Nilai Mutu (NM)	Angka Mutu (AM)	Sebutan Mutu (SM)
81-100	A	4	Amat Baik
66-80	B	3	Baik
56-65	C	2	Cukup
41-55	D	1	Kurang
0-40	E	0	Gagal

Sumber: Buku Pedoman Akademik

Hasil belajar mahasiswa dinyatakan lulus dalam Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (Pedoman Akademik, 2007: 51) apabila:

- 1) $IPK > 2.00$ dan nilai D maksimum 12 SKS
- 2) Lama menjalani program 6–10 semester
- 3) Bagi mahasiswa yang mendapatkan nilai E maka nilai tersebut dapat diulang pada semester berikutnya atau pada semester pendek (SP).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memperoleh hasil belajar kurang dari standar kelulusan yang ditetapkan harus mengulang kembali mata kuliah yang mereka ambil.

Jadi secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan seseorang terhadap materi yang disajikan dalam proses belajar yang diwujudkan dalam bentuk huruf.

b. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Banyak faktor–faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa itu sendiri. Menurut Ahmadi dan Widodo (1991: 31) membagi faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua faktor yaitu:

1) Faktor Internal

a) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.

b) Faktor psikologis baik bersifat bawaan yang diperoleh, terdiri atas:

(1) Faktor intelektual, meliputi:

(a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat

(b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

(2) Faktor non intelektual, yaitu unsur–unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

2) Faktor eksternal, ialah:

a) Faktor sosial, yang terdiri dari:

- (1) Lingkungan keluarga
- (2) Lingkungan sekolah
- (3) Lingkungan masyarakat
- (4) Lingkungan kelompok

b) Faktor budaya

c) Faktor lingkungan fisik

d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan

Menurut Sudjana (1991: 39) “diantara faktor–faktor yang mempengaruhi hasil belajar selain kemampuan yang dimiliki peserta didik, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, keadaan sosial ekonomi dan faktor fisik dan psikis.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Walaupun banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, namun pada akhirnya yang menentukan hasil belajar itu sendiri adalah pelakunya atau individu yang belajar dalam hal ini adalah mahasiswa.

Adapun cara penilaian hasil gambar yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT UNP adalah seperti berikut:

Tabel 3. Petunjuk Penilaian Hasil Kerja Gambar Teknik.

No	Aspek	Indikator	Skor Maks	Skor Yang Dicapai	Ket
1	Hasil Kerja	a. Penilaian gambar/kerapian	20		
		b. Kebenaran teknis	40		
		c. Ketelitian/ketepatan	20		
		d. Kebersihan	20		
Jumlah Skor Maksimal			100		
Syarat Skor Minimal Lulus			70		
Jumlah Skor Yang Dicapai					
Kesimpulan				LULUS/TIDAK LULUS	

Sumber: Modul Menggambar Teknik

4. Hubungan Suasana Lingkungan Belajar Dalam Kelas Terhadap Hasil Belajar.

Lingkungan belajar akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Dimana kondisi lingkungan belajar yang baik akan menumbuhkan semangat mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang baik dan mahasiswa akan puas dengan hasil yang diperolehnya. Mahasiswa yang merasa senang dengan suasana lingkungan belajarnya akan mempunyai semangat belajar yang tinggi. W.S Winkels (1991: 101) mengemukakan:

“Pelajar yang senang akan bergairah dan bersemangat dalam belajar, sebaliknya pelajar yang merasa tidak senang akan kurang bergairah. Dengan demikian perasaan pelajar akan menjadi energi dalam belajar”.

Jadi berarti bahwa perasaan mahasiswa menjadi sumber kekuatan dalam belajar dan perasaan senang akan membuat mahasiswa mempunyai pandangan yang positif terhadap lingkungan belajarnya.

Lingkungan belajar mahasiswa diperkuliahan tidak hanya mengungkapkan tentang suasana dan tempat belajar saja tetapi juga mengungkapkan tentang hubungan yang terjadi sekolah antara sesama mahasiswa, antara mahasiswa dengan dosen, seperti yang dikemukakan oleh Elida Prayitno (1989: 147):

“Banyak mahasiswa dengan menampakkan aktifitas yang tinggi dalam belajar bukan saja karena memiliki motivasi berprestasi tetapi juga karena sokongan sosial mereka, akan menampakkan kegairahan dalam belajar jika mereka mempunyai hubungan yang akrab dengan dosen maupun dengan mahasiswa lainnya”.

Jadi dapat dikatakan bahwa suasana lingkungan belajar yang baik akan menimbulkan kegairahan mahasiswa dalam perkuliahan.

Dari uraian di atas secara implisit dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar mempunyai hubungan yang erat dengan hasil belajar mahasiswa.

5. Mata Kuliah Gambar Teknik

Mata Kuliah Gambar Teknik ini merupakan salah satu komponen yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena materi perkuliahan merupakan isi pengajaran yang diajarkan untuk mencapai tujuan tertentu. Sinopsis buku akademik (2007) menjelaskan bahwa Gambar Teknik

merupakan mata kuliah yang memberikan pengetahuan/ keterampilan dalam gambar-gambar dasar teknik, khususnya dalam bidang teknik sipil, dengan materi meliputi fungsi dan pemeliharaan peralatan, etiket gambar, gambar geometris, unsur-unsur menggambar teknik, gambar proyeksi, gambar prarencana, gambar detail/ gambar kerja.

Materi yang diajarkan dalam Mata Kuliah Gambar Teknik selama satu semester secara garis besar dapat dikelompokkan pada:

a. Peralatan dan Perlengkapan Menggambar Teknik

Sub pokok bahasan:

- 1) Pengenalan Gambar Teknik.
- 2) Peralatan gambar berkaitan dengan penggunaan dan perawatan.
- 3) Elemen-elemen gambar.
- 4) Skala gambar.
- 5) Ukuran gambar.
- 6) Simbol gambar.

b. Kontruksi Geometris

Sub pokok bahasan:

- 1) Sudut-sudut istimewa.
- 2) Membagi garis.
- 3) Melukis garis singgung.
- 4) Segi banyak beraturan.

5) Elips, parabola dan hiperbola.

c. Proyeksi

Sub pokok bahasan:

1) Orthographic.

2) Oblik.

3) Perspektif.

d. Sambungan dan Hubungan Kayu

Sub pokok bahasan :

1) Sambungan kayu.

2) Sambungan papan.

3) Hubungan sudut siku.

4) Hubungan sudut serong.

5) Hubungan ekor burung.

Berdasarkan penelitian awal disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa kurang memahami Materi Perkuliahan Gambar Teknik yang diajarkan dosen. Kesulitan dalam memahami materi perkuliahan bersumber pada latar belakang pendidikan sebagian mahasiswa yang berasal dari SMA bukan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan metoda mengajar dosen yang kurang mampu diserap mahasiswa, serta masih kurangnya sumber/buku belajar sebagai acuan yang mampu

menunjang perkuliahan, sehingga kesulitan ini berdampak negatif pada tugas-tugas Gambar Teknik yang mereka kerjakan.

Sardiman yang dikutip Danim (1995: 66) menjelaskan bahwa pemahaman merupakan unsur penting dalam belajar, jika mahasiswa benar-benar memahami setiap materi perkuliahan, mereka akan siap untuk mengaplikasikan pemahaman mereka pada tugas-tugas yang akan dikerjakan.

Kemudian Danim (1995: 67) menambahkan bahwa :

Pemahaman diartikan sebagai kecepatan kemampuan mahasiswa dalam mempelajari setiap materi pelajaran, ia akan secara cepat pula menyelesaikan studinya, serta akan mampu mencapai prestasi belajar secara optimal

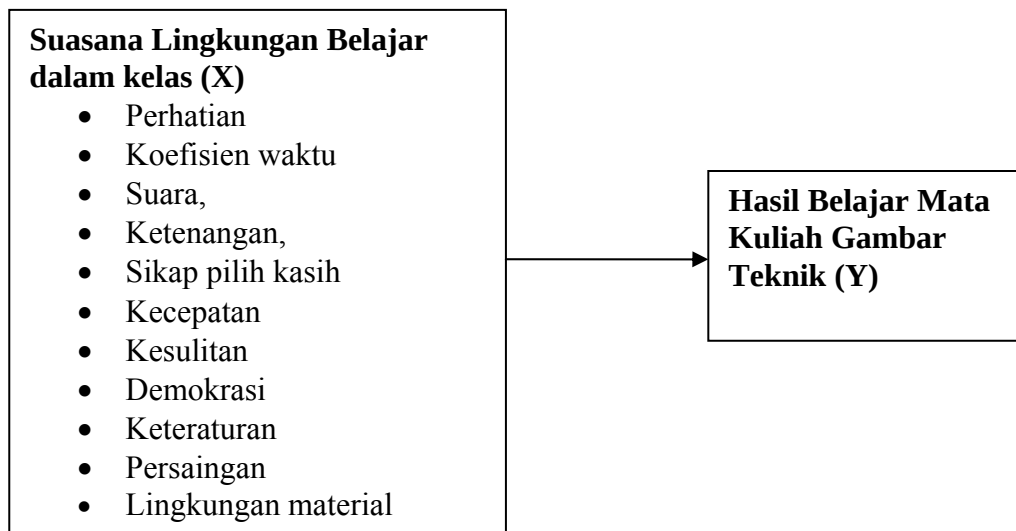
Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jika mahasiswa paham akan apa yang mereka pelajari, mereka akan lebih mudah dalam belajar. Seperti mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2010, jika mereka paham dan mengerti dengan apa yang akan mereka pelajari, maka mereka tidak akan merasa kesulitan seperti dalam menggambarkan konstruksi geometris dan proyeksi, sambungan-sambungan kayu, dan lain-lain. Tapi apabila dalam perkuliahan Gambar Teknik mahasiswa tidak dapat memenuhi semua kompetensi mata kuliah tersebut, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam mempelajari

mata kuliah Gambar Konstruksi Bangunan 1. Karena mata kuliah ini merupakan lanjutan dari mata kuliah Gambar Teknik.

B. Kerangka Konseptual

Lingkungan belajar mahasiswa mempunyai peranan penting dalam proses perkuliahan. Dimana kondisi lingkungan belajar yang baik akan menumbuhkan semangat mahasiswa dalam belajar, terlihat dari hasil belajar yang diperolehnya.

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat hubungan antara suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar mahasiswa. Secara skematis hubungan variabel–variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: Terdapat hubungan antara suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar Gambar Teknik mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT UNP Angkatan 2010.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar Gambar Teknik mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-UNP Angkatan 2010.

Berdasarkan implikasi terhadap koefisien korelasi tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat hubungan antara suasana lingkungan dalam kelas dengan hasil belajar Gambar Teknik mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT UNP Angkatan 2010 adalah sedang. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, dengan itu semakin tinggi kualitas suasana lingkungan belajar dalam kelas maka semakin meningkat hasil belajar.

B. Saran

1. Kepada Dosen serta Staf Pegawai Jurusan Teknik Sipil FT UNP untuk dapat menciptakan suasana lingkungan belajar dalam kelas yang disenangi oleh mahasiswa dalam belajar dengan cara melengkapi sarana dan

prasarana serta menyediakan suasana lingkungan yang nyaman dalam kelas.

2. Mahasiswa diharapkan agar tetap aktif, semangat dalam belajar dan dapat menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan belajar yang ada tanpa mengurangi gairah dalam belajar jika lingkungan belajarnya kurang kondusif, menjaga segala hal yang ada di dalam kelas seperti menciptakan suasana yang menyenangkan, menjaga perlengkapan-perengkapan yang ada, serta merapikan/membersihkan media-media yang ada dalam kelas.
3. Agar penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mencari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi suasana lingkungan belajar mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT-UNP.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri, Yusuf. (2005). *Dasar-Dasar dan Teknik Evaluasi Pendidikan*. Padang: UNP. Press.
- Ahmad Mudzakir. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia.
- A. M. Sardiman. (2005). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Conny Semiawan 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dwi Priyatno.. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: PT. Buku Kita.
- Sudarwan Danim. (1995). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Dekdikbud Dikti P2LPTK.
- Hardiyanto. 1994. *Pendekatan Proses Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Ilmiyati Rahmy. (2010). *Kontribusi Motivasi Belajar dan Suasana Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Teknik Video Kelas XII Teknik Audio Video di SMK N 2 PAYAKUMBUH*. Skripsi. FT UNP
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang. UNP. Press.
- Mulyadi. 2003. *Hubungan Suasana Lingkungan Belajar Dan Kepuasan Belajar Dalam Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas II Mata Pelajaran Produktif Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Padang*. Skripsi. FT UNP
- Ngalim Purwanto. 1994. *Psikologi Pendidikan Edisi 3*. Bandung: Remaja Karya.
- Nana Sudjana. 2003 *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.